

ABSTRAKSI

Dalam keseharian kehidupan kota besar khususnya kota Jakarta, keberadaan pengamen menjadi menjadi hal yang biasa dan dapat ditemukan di manapun dalam kota. Keberadaan pengamen di kota Jakarta pun sering menimbulkan keresahan sendiri bagi masyarakat, ditambah lagi dengan tindakan-tindakan yang sampai kepada tahap kriminalitas, membuat masyarakat lebih memilih untuk menghindari pengamen karena tercipta labeling yang negatif tentang mereka (pengamen).

Dalam penulisan laporan ini penulis mencoba mengangkat sisi positif dari musisi jalanan, yang dimulai dengan klasifikasi pengamen, jam kerja, lokasi kerja, sampai pada cara kerja mereka. Didapatkan tidak semua pengamen berdampak buruk bagi masyarakat. Pengamen yang mampu diberdayakan melalui pengelolaan yang tepat dapat menjadi aset berharga dan mampu untuk memacu peningkatan nilai ekonomi kreatif daerah.

Melalui survey lapangan, wawancara narasumber, dan analisa yang cukup dalam, maka penulis mencoba menghasilkan desain karya arsitektur yang mampu untuk menjawab persoalan yang ada, di mana penulis mengharapkan adanya sebuah apresiasi dan perbaikan persepsi terhadap para musisi jalanan di Jakarta. Proses apresiasi dan perbaikan persepsi dilakukan melalui pembinaan, dan pengelolaan yang tepat sehingga dapat diberdayakan dalam industri pariwisata.

ABSTRACTION

In everyday life of major cities, especially Jakarta, the existence of the Street Musicians to be common and can be found anywhere in the city. The existence of them in the city of Jakarta often creates its own unrest for the community, coupled with actions that come to the stage of the crime, making communities prefer to avoid and give a negative labeling about them (Street Musicians).

In the writing of this report the author tried to lift the positive side of Street Musicians, starting with the classification of the Street Musicians, working hours, work location, come up with their way of working. Not all the singers get bad for society. Street Musicians who are capable of powered through the proper management can be a valuable asset and is able to spur increased creative economic value of the area.

Through field surveys, interviews, and analysis of resource which is quite deep, then the author tries to make the design work of architecture which is capable to answer the problems that exist, where the author expects an appreciation of and improvements to the perception of the street musicians in Jakarta. Appreciation and improvement processes of perception is done through coaching, and the proper management so it can be empowered in the tourism industry.